

**CORPS PRAJA ACADEMY**

**MODUL DOKTRIN O2: DNA INTEGRITAS &  
ANTI-KORUPSI**

**Sub-Tema: Membangun Mental Baja di Tengah Badai  
Godaan**

# Mengapa Integritas Itu Harga Mati?

Kadet, dengarkan baik-baik. Di dunia birokrasi, kepintaran akademik (IQ) hanya mengantar Anda sampai pintu gerbang. Namun, yang membuat Anda bertahan di dalam, selamat dari jeruji besi, dan naik pangkat dengan terhormat adalah **Integritas**.

Integritas bukan sekadar "menjadi orang baik". Dalam standar kompetensi ASN, Integritas adalah **Kompetensi Manajerial Wajib**. Tanpa ini, Anda cacat prosedur. Integritas adalah harga mati, bukan menu pilihan yang bisa Anda ambil sesuka hati.

# **Waspadalah pada musuh tak terlihat bernama **FRAUD TRIANGLE** (Segitiga Kecurangan)**

90% koruptor jatuh karena tiga hal ini:

## **Tekanan (Pressure)**

Utang menumpuk, gaya hidup hedonis, atau tuntutan keluarga. Ini memicu niat jahat.

## **Kesempatan (Opportunity)**

Pengawasan lemah, SOP yang longgar, atau atasan yang masa bodoh. Ini membuka jalan.

## **Rasionalisasi (Rationalization)**

"Ah, cuma sekali ini saja", "Gaji saya kecil, wajar dong ambil sedikit", "Semua orang juga begitu". Ini adalah racun pikiran yang membuat yang haram terasa halal.

**Tugas Anda sebagai  
Tunas Integritas**

adalah memutus  
rantai segitiga ini  
sejak hari pertama  
bekerja.

BAGIAN 2: SENJATA

## **9 NILAI INTEGRITAS (JUMAT BERSEPEDA KK)**

KPK telah merumuskan 9 nilai dasar yang harus mendarah daging. Jangan dihafal mati, tapi pahami "Ruh"-nya. Untuk memudahkan, kita bagi menjadi 3 pilar: Inti, Sikap, dan Etos Kerja. Hafalkan dengan jembatan keledai "**Jumat Bersepeda KK**" (Jujur, Mandiri, Tanggung Jawab, Berani, Sederhana, Peduli, Disiplin, Adil, Kerja Keras).

## **PILAR 1: INTI PRIBADI**

### **(Jujur - Disiplin - Tanggung Jawab)**

#### **Jujur**

Lurus hati. Tidak berbohong, tidak curang. Di kantor, ini berarti berani menolak fee proyek ilegal dan melaporkan data apa adanya, bukan "Asal Bapak Senang".

#### **Disiplin**

Taat pada aturan main. Datang tepat waktu, tidak membolos, dan tidak memanipulasi absensi (lembur fiktif).

#### **Tanggung Jawab**

Berani menanggung risiko. Jika Anda salah, akui dan perbaiki. Jangan lempar kesalahan ke bawahan atau kambing hitamkan sistem.

## **PILAR 2: SIKAP KEPADA ORANG LAIN**

### **(Adil - Berani - Peduli)**



#### **Adil**

Tidak berat sebelah. Melayani warga tanpa melihat isi dompetnya. Merekrut staf berdasarkan kemampuan (merit system), bukan karena dia keponakan istri Anda (Nepotisme).



#### **Berani**

Ini nilai paling mahal. Berani berkata "TIDAK" pada atasan yang korup. Berani menjadi Whistleblower (peniup peluit) saat melihat kecurangan, meski berisiko dikucilkan.



#### **Peduli**

Punya empati. Tidak masuk akal melihat rekan kerja kesulitan atau masyarakat yang antre berjam-jam. Peduli adalah awal dari pelayanan prima.

## **PILAR 3: ETOS KERJA**

### **(Kerja Keras - Sederhana - Mandiri)**

#### **Kerja Keras**

Pantang menyerah. Tidak menunda pekerjaan. Selalu mencari solusi efisien, bukan sekadar menggugurkan kewajiban.

#### **Sederhana**

Hidup wajar sesuai gaji. Tidak flexing (pamer) kemewahan di media sosial. Ingat, gaya hidup boros adalah pemicu utama Fraud Triangle (Tekanan).

#### **Mandiri**

Berdiri di kaki sendiri. Tidak bergantung pada koneksi orang dalam atau belas kasihan orang lain. Selesaikan tugas tanpa perlu disuap dulu.

## "THE FATAL TRIO" **Jebakan Maut**

Kadet, ini adalah **Jebakan Maut HOTS**. 90% peserta gagal membedakan Suap, Gratifikasi, dan Pemerasan. Salah membedakan berarti salah pasal, dan salah vonis.

---

### **1. SUAP (Bribery) - "Ada Uang, Abang Sayang"**

**Kata Kunci:** Transaksional & Kesepakatan di Awal. Ada pertemuan dua keinginan. Si Warga ingin urusan cepat, Si Pejabat ingin uang. Keduanya sepakat ("Deal") melakukan pertukaran.

**Pasal:** 5 s.d. 12 UU Tipikor.

**Contoh:** Pengusaha menjanjikan komisi 10% di awal jika proyeknya diloloskan, dan Pejabat setuju.

## **2. PEMERASAN (Extortion) - "Uang Rokok Dulu, Baru Tanda Tangan"**

- **Kata Kunci:** Paksaan & Inisiatif Pejabat. Si Warga sebenarnya tidak mau memberi, tapi Si Pejabat memaksa/meminta. Warga berada dalam posisi tertekan (korban), sementara Pejabat menyalahgunakan kuasanya.

### **Pasal**

12 UU Tipikor.

### **Contoh**

Petugas menghambat izin usaha yang sudah lengkap, dan memberi kode "tidak akan cair kalau tidak ada pelicin".

### **3. GRATIFIKASI - "Si Muka Dua"**

**Kata Kunci:** Pemberian Luas, Tanam Budi, Tanpa Kesepakatan. Ini yang paling berbahaya karena terlihat tulus. Biasanya diberikan di akhir layanan sebagai "Ucapan Terima Kasih", atau saat momen tertentu (Lebaran, Nikahan). Tidak ada permintaan dari pejabat.

**Bahaya:** Ini adalah "Suap yang Tertunda". Hari ini Anda terima parsel, besok Anda sungkan menolak permintaan ilegal pemberi parsel itu.



**Tolak!**



**Jika terpaksa menerima,  
Wajib Lapor ke UPG/KPK  
maksimal 30 Hari Kerja**



**Jika lapor, Anda selamat  
(gugur pidana)**

**Aturan Emas:** Tolak! Jika terpaksa menerima (karena dikirim ke rumah/takut menyenggung), Wajib Lapor ke UPG/KPK maksimal 30 Hari Kerja. Jika lapor, Anda selamat (gugur pidana). Jika diam, itu jadi Suap!

# KONFLIK KEPENTINGAN (Conflict of Interest)

Ini adalah pintu masuk korupsi yang paling halus. Terjadi ketika **Tugas Publik Anda bertabrakan dengan Kepentingan Pribadi/Kelompok.**

**Contoh:** Anda panitia lelang proyek, dan perusahaan adik kandung Anda ikut mendaftar.

---

## Solusi Taktis (SOP Integritas):

01

### Declare (Umumkan)

Jujur katakan, "Mohon maaf, peserta nomor 4 adalah adik saya."

02

### Recuse (Mundur)

"Untuk menjaga netralitas, saya mengundurkan diri dari tim penilai khusus untuk sesi ini."

03

### Biarkan sistem/orang lain yang memproses agar objektif

# STUDI KASUS HOTS

## KASUS 1: DILEMA LOYALITAS VS INTEGRITAS

Anda adalah staf baru yang idealis. Suatu hari, Anda menemukan bukti kuat bahwa atasan Anda (yang sangat baik, sering mentraktir, dan mengajari Anda bekerja) melakukan mark-up anggaran perjalanan dinas.

### **Analisis:**

Ini adalah ujian **Nilai Berani**. Loyalitas kepada pimpinan itu wajib, tapi Loyalitas kepada Negara itu Mutlak. Membriarkan korupsi atasan berarti Anda bersekongkol.

### **Tindakan Taktis:**

1. Jangan langsung viral-kan. Lakukan secara prosedural.
2. Ingatkan atasan secara personal (jika memungkinkan).
3. Jika tidak, lapor ke Pengawas Internal (SPI/Inspektorat) melalui Whistleblowing System (WBS).
4. Ini menyelamatkan uang negara dan menyelamatkan atasan Anda dari dosa yang lebih besar.

## KASUS 2: DILEMA GRATIFIKASI "PISANG"

Seorang nenek miskin yang Anda bantu mengurus BPJS datang membawa sesisir pisang hasil kebunnya sebagai ucapan terima kasih. Menolaknya akan sangat melukai hatinya. Menerimanya melanggar aturan gratifikasi.

### Analisis:

Ini ujian **Nilai Peduli vs Integritas**. Hukum tidak buta hati, tapi aturan tetap aturan.

### Tindakan Taktis:

1. Terima pisang tersebut dengan senyum agar si nenek bahagia (Nilai Peduli).
2. Setelah nenek pergi, Lapor ke Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) kantor Anda.
3. Laporkan bahwa Anda menerima barang senilai Rp20.000.
4. Biasanya, untuk barang mudah busuk/bernilai kecil, KPK/UPG akan menetapkan barang itu menjadi milik pelapor (Anda).

**Hasil:** Hati nenek terjaga, Integritas Anda selamat, Administrasi tertib. **Win-Win Solution.**